BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Rumah kuno di Desa Sempalwadak milik masyarakat Jawa yang dibangun pada masa kolonial kini tidak banyak yang memiliki simetri secara menyeluruh atau integral. Susunan ruang dalam bangunan yang tidak simetri terkait dengan periode pembangunan, serta tergantung pula pada efektivitas terhadap fungsi ruang dan hubungan ruang pada bangunan. Pola simetri secara integral di Desa Sempalwadak pada umumnya yang dibangun pada periode tahun 1920-an sampai 1940-an yang menyerupai bentuk denah arsitektur kolonial bergaya *Indische Empire Style*. Kedua hunian tersebut memiliki profesi yang sama yaitu sebagai mandor bangunan. Simetri ruang secara integral, memiliki fasade bangunan yang simetri pula terhadap keseimbangan komposisi elemen-elemen fasade bangunan. Bentuk denah yang simetri juga sebagai upaya dalam kestabilan bangunan terhadap getaran saat gempa.

Rumah kuno ini memiliki simetri ruang secara parsial pada zona publik yang terdiri dari fungsi ruang teras dan ruang tamu. Simetri parsial berdasarkan unit ruang pada umumnya terdapat pada ruang-ruang seperti teras, ruang tamu dan ruang tidur, rumah yang memiliki bentuk simetri pada zona publik pada umumnya pemilik rumah memiliki status sosial yang tinggi hal ini disebabkan karena pemilik rumah yang ingin menunjukkan keseimbangan dan estetika dalam rumahnya melalui kesimetrisan.

Simetri ruang yang masih banyak terdapat pada rumah kuno di Desa Sempalwadak adalah simetri parsial berdasarkan unit ruang, karena pada kasus bangunan seluruhnya terdapat ruang yang memiliki simetrisitas didalamnya, serta simetri pada ruang memberikan kesan formal serta tenang dalam ruangan.

Semakin bertambahnya tahun berbagai macam perubahan terjadi yang menyebabkan pergeseran ruang yang mempengaruhi simterisitas ruang didalamnya. Mayoritas faktor terjadinya perubahan dalam rumah yang mempengaruhi simetrisitas ruang disebebkan oleh faktor kebutuhan ruang akan bertambahnya anggota keluarga. Perubahan pada ruang di lakukan sekiranya fungsi ruang tersebut masih dapat di gunakan hingga di tambahkan dengan fungsi ruang lain.

Simetrisitas sebagai salah satu wujud konsep hunian dan estetika yang kini tidak lagi diutamkan dalam membangun rumah tinggal, maka hendaknya nilai serta makna yang terkandung tetap diterapkan untuk keberlanjutan arsitaektur nusantara.

5.2 Saran

Desa Sempalwadak merupakan salah satu Desa di kabupaten Malang yang memiliki pengaruh akan arsitektur tradisional Jawa dan arsitektur kolonial. Penelitian tentang Desa Sempalwadak selama ini masih belum ada peneliti yang menstudi terkait arsitektur di lokasi ini. Penelitian yang dilakukan tidak mengstudi pada keseluruhan aspek arsitektural. Pertama, penelitian ini hanya sebatas mengkaji simetrisitas dan merupakan langkah awal dalam mengetahui sejauh mana simetrisitas ruang yang masih dipertahankan pada rumah kuno di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang ruang dalam bangunan yang masih terlihat arsitektur tradisonal Jawa dan arsitektur kolonial. Kedua, penelitian ini belum membahas tentang elemen pembentuk ruang secara keseluruhan, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih detail dan mendalam. Ketiga, bagi pemerintah Kabupaten Malang dan warga Desa Sempalwadak untuk lebih memperhatikan nilai akan arsitektur rumah kuno yang eksistensinya tidak kalah dengan arsitektur modern karena menyimpan nilai historis di desa Sempalwadak.